
ABSTRAK

ANTIMALARIA

Arthemeter - suatu derivat artemisinin (qinghaosu) telah digunakan untuk menanggulangi malaria di Cina.

Peneliti di Gambia telah menyelidiki efektivitasnya pada anak-anak. Sejumlah 30 anak Gambia secara acak diberi arthemeter intramuskular (4mg./kgbb. dosis awal diikuti dengan 2 mg./kg/bb/hari) atau klorokuin intramuskular (3,5 mg. basa/kg.bb tiap 6 jam). Kedua obat tersebut ditoleransi dengan baik dan cukup efektif.

Parasite clearance ternyata lebih cepat tercapai di kalangan yang diterapi dengan arthemeter ($36,7 \pm 16,8$ jam, $p < 0.05$).

Penelitian kemudian dilanjutkan pada 43 anak dengan malaria berat. Pada penelitian ini tidak ditemukan perbedaan yang bermakna dalam hal respons klinis, hematologis, biokimiawi maupun parasitologis; demikian juga dalam hal toksisitasnya.

Arthemeter merupakan salah satu alternatif pengobatan malaria, terutama di daerah-daerah yang telah resisten terhadap klorokuin.

Lancet 1992; 339 : 317-21
Brw

PIRIMETAMIN UNTUK ENSEFALITIS TOKSOPLASMA

Suatu penelitian buta-ganda telah dilakukan untuk menilai efektivitas profilaksis klindamisin dan pirimetamin terhadap ensefalitis toksoplasma di kalangan pasien HIV positif.

Hasil awal menunjukkan bahwa kelompok klindamisin mempunyai risiko 4,4 kali (95% CI-1, 3-15, 2) lebih besar untuk mengalami efek samping dibandingkan dengan kelompok plasebo. Diare dan *rash* dilaporkan pada masing-masing 16 (31%) dan 11 (21%) penderita di antara 52 pasien yang

mendapat 2 dd 300 mg. klindamisin, dibandingkan dengan 2 (6%) kasus diare dan tidak ada kasus *rash* di antara 32 pasien yang menerima plasebo.

Karena hasil di atas, penggunaan klindamisin untuk sementara dihentikan, sementara penggunaan pirimetamin masih terus dievaluasi.

Lancet 1992; 319 : 333-4
Brw

RISIKO ULTRASONOGRAFI PADA WANITA HAMIL

Dengan meluasnya penggunaan ultrasonografi sebagai prosedur diagnostik di kalangan ibu hamil, muncul kekhawatiran mengenai pengaruhnya terhadap janin, apalagi prosedur tersebut kebanyakan dilakukan pada usia kehamilan 16 - 22 minggu, pada saat perkembangan susunan saraf pusat janin mencapai puncaknya.

Di Norwegia telah dilakukan penelitian was 2448 anak yang pada saat di dalam kandungan (pada tahun 1979 - 1982), ibunya menjalani pemeriksaan ultrasonografi. Anak-anak tersebut dinilai oleh para gurunya dalam hal kemampuan membaca, mengeja, aritmetik dan penampilan umumnya.

Ternyata 21 di antara 309 anak yang diteliti menderita disleksi, dibandingkan dengan 26 di antara 294 anak kontrol; hasil ini secara statistik tidak bermakna. Pada peneliti menyimpulkan bahwa ultrasonografi tidak memperbesar risiko bayi dalam hal gangguan kemampuan membaca dan menulis.

Lancet 1992; 339 : 385-9
Brw

MANFAAT ASI

Penelitian ini merupakan lanjutan penelitian yang menghasilkan kesimpulan bahwa di kalangan bayi pre

matur, pemberian air susu ibu (ASI) menghasilkan perkembangan yang lebih baik pada usia 18 bulan.

Anak-anak yang sama saat ini telah berusia 7 1/2 - 8 tahun; dan setelah dinilai dengan WIS-C, anak-anak yang menerima ASI rata-rata nilai IQ-nya 8,3 lebih tinggi daripada anak-anak yang tidak(diberi ASI; bahkan setelah dikoreksi menurut tingkat pendidikan dan tingkat sosial ibunya.

Meskipun mungkindipengaruhi oleh perbedaan potensi genetik dan pola pendidikan keluarga, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya ASI terhadap perkembangan saraf anak.

Lancet 1992; 339 : 261-4
Brw

INDOMETASIN UNTUK BATU EMPEDU

Pasien dengan batu empedu umumnya mempunyai gangguan/kelambatan pengosongan kandung empedu. Untuk memperbaikinya, telah dicoba pemberian indometasin 3 dd. 25 mg./hari selama seminggu, disusul dengan pemberian plasebopada minggu berikutnya. Percobaan ini melibatkan 7 pasien batu empedu dan 7 orang sehat.

Ternyata kecepatan pengosongan kandung empedu meningkat pada orang-orang yang menerima indometasin; penemuan ini mungkin disebabkan oleh efek prokinetik NSAID, karena sampai saat ini NSAID tidak diketahui mempunyai efek pada mekanisme pembentukan kristal kolesterol.

Lancet 1992; 339 : 269-71
Brw

EFEK TERATOGENIK LITHIUM KARBONAT

Lithium karbonat diketahui efektif terhadap gangguan afektif. Untuk

ABSTRAK

mengetahui efek teratogeniknya, 148 wanita yang rata-rata berusia 30 tahun, yang menggunakan lithium pada kehamilan trimester pertamanya, diteliti dan diwawancarai dan dievaluasi. Dosis rata-rata lithium yang digunakan ialah 927 mg./hari.

Ternyata tidak didapatkan perbedaan bermakna dalam hal kejadian malformasi kongenital di kalangan bayi yang dilahirkan (2,8% di kalangan kelompok lithium, 2,4% di kelompok kontrol). Satu pasien di kelompok lithium, janinnya menderita anomali Ebstein, sedangkan defek septum ventrikel dideteksi pada janin satu pasien kelompok kontrol).

Berat badan lahir janin di kelompok lithium secara bermakna lebih besar (3475 ± 660 g. vs. 3383 ± 566 g. $p=0,02$), padahal di kelompok lithium diketahui lebih banyak yang jugamerokok (31,8% vs. 15,5%, $p=0,002$); sehingga mungkin hasil yang sebenarnya dapat lebih bermakna.

Penelitian ini tidak menemukan efek teratogen lithium pada manusia.

Lancet 1992; 339 : 530-3

Brw

EFEK SAMPING PIMOZIDE

Semenjak tahun 1971, di Inggris telah tercatat 29 kasus. aritmi jantung yang dihubungkan dengan penggunaan Orap® (pimozide) – suatu obat antipsikotik; dan 14 di antaranya fatal. Untuk mencegah kasus berikutnya, pihak pembuat obat telafi memberi pemberitahuan kepada para dokter agar berhati-hati dan sebaiknya jangan diberikan lebih dari 20 mg/hari.

Scrip 1991; 1679/80: 26

Brw

ANTIHEMOFILIA

US FDA telah menyetujui penggunaan rekombinan factor VIII – Kogenate – untuk pengobatan dan profilaksis hemofilia A, baik untuk pasien baru maupun yang telah pernah me-

nerima produk darah lain.

Pada suatu penelitian, dosis tunggal obat ini sudah cukup untuk mencegah 399 (73,9%) dari 540 perdarahan yang terjadi pada 56 pasien hemofili.

Produk ini memberikan alternatif baru bagi para pasien hemofili, dan praktis tidak mengandung risiko transmisi penyakit seperti pada penggunaan produk plasma.

Scrip 1991; 1679/80: 25

Brw

FAKTOR RISIKO GOUT

Sejumlah 1337 mahasiswa kedokteran kulit putih di Johns Hopkins telah diikutsertakan dalam penelitian longitudinal untuk mengetahui faktor-faktor risiko dari gout.

Dari kelompok mahasiswa tersebut, 1271 (95%) dapat diperiksa dan menjawab kuesioner yang dibagikan; dari responden tersebut, 91% pria, 97% berkulit putih dan muda usia (median 22 tahun). Kelompok ini diamati selama rata-rata (median) 29 tahun).

Selama masa tersebut ditemukan 60 kasus gout (47 kasus primer, 13 kasus sekunder) di kalangan pria dan tidak ditemukan kasus gout di kalangan wanita; angkakejadian untuk kalangan pria ialah 8,6% (96% CI: 5,9 – 11,3%).

Penelitian atas faktor risiko menunjukkan adanya kaitan dengan *body mass index* pada usia 35 tahun ($p = 0,01$); kelebihan berat badan ($> 1,88$ km/m² – $p = 0,007$) dan adanya hipertensi ($p = 0,004$). *Relative risk* pada *body mass index* ialah sebesar 1,12 ($p = 0,02$); untuk kelebihan berat badan adalah sebesar 2,07 ($p = 0,02$) dan untuk hipertensi adalah sebesar 3,26 ($p = 0,002$).

Pencegahan obesitas dan hipertensi sejak usia muda dapat mengurangi risiko gout.

JAMA 1991; 266: 3004-7

Hk

RISIKO DIURETIK PADA DIABETES MELLITUS

Pengobatan hipertensi pada pasien diabetes mellitus merupakan problem yang tersendiri.

Suatu penelitian dilakukan atas 759 pasien kulit putih berusia 35 – 69 tahun dengan kadar kreatinin serum normal; pasien tersebut dibagi atas lima golongan: normotensif (tekanan diastolik ≤ 90 mmHg), hipertensif tidak diobati, hipertensif diobati hanya dengan diuretik, hipertensif diobati dengan antihipertensif lain, dan hipertensif yang diobati dengan diuretik + antihipertensif lain.

Kematian akibat kardiovaskuler lebih sering dijumpai di kalangan hipertensif yang diobati daripada di kalangan hipertensif yang tidak diobati; peningkatan mortalitas ini terutama dijumpai di kalangan yang diobati hanya dengan diuretik, meskipun tekanan darah rata-ratanya paling rendah (relative risk 3,8; $p < 0,001$).

Para peneliti menganjurkan agar penggunaan diuretik pada pasien diabetes yang disertai hipertensi hendaknya dipertimbangkan kembali.

Arch. Intern. Med. 1991; 151: 1350-6

Hk

NSAID TOPIKAL

UK Drug and Therapeutics Bulletin baru-baru ini memuat artikel yang meragukan efektivitas NSAID topikal; sampai saat ini belum ada penelitian klinis yang membandingkan efektivitasnya dengan parasetamol pada kasus nyeri, ataupun dengan NSAID oral pada kasus yang lebih berat.

Lagipula, biaya pengobatan NSAID topikal ternyata lebih mahal bila dibandingkan dengan penggunaan ibuprofen oral atau diklofenak oral selama 7 hari.

Scrip 1991; 1679/80: 24

Brw